

## Mengembangkan Tes Myer Briggs Type Indicator (MBTI) sebagai identifikasi awal untuk layanan konseling karir di SMK Negeri 1 Demak

Sri Wahyu Widayati<sup>1</sup>, Yashinta Rizki Ananda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 Mijen, Demak, Indonesia | ✉ [sriwahyu.mijen@gmail.com](mailto:sriwahyu.mijen@gmail.com)

<sup>2</sup>SMA Negeri 1 Demak, Demak, Indonesia | ✉ [yasnanda.7@gmail.com](mailto:yasnanda.7@gmail.com)

### Abstract

In order for effective career counseling services counselors should understand the personality type of each client. This study aims to develop the Myer Briggs Type Indicator (MBTI) test tool to support career counseling services in SMK. To answer the question is tested against the test tool to determine the validity and reliability. The results show that the test equipment is valid and reliable to support career counseling services in SMK.

**Keywords:** MBTI test; personality type

**How to Cite:** Sri Wahyu Widayati & Yashinta Rizki Ananda. (2017). Mengembangkan Tes Myer Briggs Type Indicator (MBTI) sebagai identifikasi awal untuk layanan konseling karir di SMK Negeri 1 Demak. In Ifdil & Krishnawati Naniek (Eds.), *International Conference: 1st ASEAN School Counselor Conference on Innovation and Creativity in Counseling* (pp. 217-225). Yogyakarta: IBKS Publishing.

---

© 2017. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

---

### Pendahuluan

Sebagai seorang konselor sudah semestinya mampu mengetahui tipe-tipe kepribadian pada masing-masing kliennya. Hal ini menjadi sangat penting karena dengan mengetahui tipe kepribadian klien konselor dapat memberikan bantuan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing kliennya. Salah satu yang penting untuk diingat adalah setiap klien memiliki tipe kepribadian yang tidak sama dengan klien yang lain.

Untuk mengetahui tipe-tipe kepribadian pada diri klien, Kathrine Cook Briggs dan Isabel Briggs Myers mengembangkan sebuah alat tes yang diberi nama Myers Briggs Type Indicator. Tes Kepribadian MBTI ini berbentuk kuesioner yang digunakan untuk membaca kepribadian seseorang khususnya untuk memahami bagaimana seseorang menilai sesuatu dan membuat keputusan. Dalam Tes Kepribadian MBTI ini terdapat 70 item pernyataan dengan model pilihan jawaban a dan b. Test MBTI atau Myers Briggs Type Indicator, merupakan sebuah metode pengukuran berbentuk kuesioner yang digunakan untuk membaca kepribadian seseorang, khususnya untuk memahami bagaimana

seseorang menilai sesuatu dan membuat keputusan, metode ini dikembangkan oleh Katharine Cook Briggs dan putrinya Isabel Briggs Myers berdasarkan teori kepribadian yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung dalam bukunya *Psychological Types* (1921M). Instrument tes yang mulai dikembangkan pada masa Perang Dunia Ke-II ini pertama dipublikasikan pada 1962M, dengan tujuan awal untuk membuat teori kepribadian C.G Jung ini dapat diaplikasikan dalam penggunaan praktis dan lebih mudah dimengerti, sehingga dapat membantu para pekerja untuk menemukan pekerjaan yang paling cocok dengan diri mereka.

Tes Kepribadian MBTI yang masuk kedalam jenis tes kepribadian Objektif ini meskipun telah menjadi Tes Kepribadian yang boleh dikatakan terpopuler untuk jenisnya, dan telah dikenal sebagai salah satu Tes Kepribadian terakurat namun tetap saja tidak akan mampu terlepas dari ketidaksempurnaan ciptaan manusia. Namun demikian setidaknya jika kita menggunakan prinsip hukum 20/80 dari Vilfredo Pareto, yang berarti "kita dapat menggunakan alat ukur yang hanya mengukur 20% saja namun mampu mewakili sebagian besar (80%) aspek yang diukur", maka kita dapat memahami tentang hasil test ini bahwa paling tidak dapat memberikan gambaran dari Tipe Kepribadian audiensnya (meskipun bukan cerminan sempurna).

Menurut Carl Gustav Jung dalam Olson (2011) manusia memiliki dua tipe kepribadian yakni ekstrovert dan introvert. Selain itu Jung juga mengemukakan pendapat tentang empat fungsi kepribadian manusia yakni sensing (fungsi pengindera), intuition (fungsi intuitif), thinking (fungsi berfikir), dan feeling (fungsi perasa) atau lebih dikenal sebagai Tipe Kepribadian Jung. Berdasarkan Tipe Kepribadian Jung tersebut, Isabel Myers dan ibunya, Katharine C. Briggs membuat instrumen tes kepribadian yang kemudian dinamakan Myers-Briggs Type Indicator (MBTI). Tes MBTI menjadi sangat terkenal dan banyak digunakan karena keakuratannya dan kemudahan dalam menggunakannya. MBTI ini bersandar kepada empat kecenderungan skala yang saling bertolak belakang yakni ekstrovert vs introvert, sensing vs intuition, thinking vs feeling dan perceiving vs judging. Hal yang perlu diperhatikan dari tes MBTI adalah tidak adanya jawaban "benar" dan "salah" serta tidak ada tipe kepribadian yang lebih daripada tipe kepribadian yang lainnya karena setiap orang memiliki keunikan tersendiri dalam kepribadiannya.

Dalam panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan untuk membantu peserta didik/konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tugas perkembangan ini di antaranya meliputi: mencapai hubungan persahabatan yang matang, mencapai peran sosial sesuai jenis kelaminnya, menerima kondisi fisiknya dan menggunakannya secara efektif, mencapai kebebasan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, menyiapkan diri untuk hidup berumah tangga, menyiapkan diri untuk kariernya, mencapai seperangkat nilai dan sistem etika yang membimbing tingkahlakunya, dan mencapai tingkahlaku yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial.

Pada penyelenggaraan pendidikan di SMK, guru bimbingan dan konseling atau konselor berperan membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik/konseli. Pada satuan pendidikan ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor menjalankan semua fungsi bimbingan dan konseling, yaitu fungsi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan, advokasi, pengembangan, dan pemeliharaan.

Mengingat bahwa seorang konselor perlu mengetahui tipe-tipe kepribadian kliennya serta sebagai seorang akademisi yang mempunyai tugas untuk mengembangkan keilmuan di bidang konseling maka penulis tergerak untuk mengembangkan alat Tes Kepribadian MBTI. Tes Kepribadian MBTI sebenarnya menggunakan bahasa Inggris. Pada kesempatan ini penulis mengadaptasi Tes Kepribadian MBTI kedalam bahasa Indonesia untuk kemudian diujicobakan pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Demak untuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

Adapun rumusan masalah dalam artikel ini adalah apakah alat Tes Kepribadian MBTI valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat tes untuk menunjang layanan konseling karir pada siswa di SMK Negeri 1 Demak?. Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah alat Tes Kepribadian MBTI valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat tes untuk menunjang layanan konseling karir pada siswa di SMK Negeri 1 Demak.

Manfaat dalam penulisan ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah untuk mengembangkan keilmuan di bidang konsling khususnya pada aspek kepribadian individu. Sedangkan manfaat praktis adalah alat Tes kepribadian MBTI dapat digunakan untuk mengetahui tipe kepribadian klien.

## Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan. Borg and Gall (1983:772) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.

Penelitian pengembangan (R & D) dalam pendidikan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.

Richey dan Nelson membedakan penelitian pengembangan atas dua jenis, yakni pertama penelitian yang difokuskan pada pendesaianan dan evaluasi atas produk atau program tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang proses pengembangan serta mempelajari kondisi yang mendukung bagi implementasi program tersebut. Kedua, penelitian yang dipusatkan pada pengkajian terhadap program pengembangan yang dilakukan sebelumnya. Tujuan tipe kedua ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang prosedur pendesainan dan evaluasi yang efektif.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Purwanto (2016:150-151):

- a. Pengumpulan informasi dan hasil-hasil penelitian
- b. Planning
- c. Mengembangkan produk bentuk awal
- d. Pengujian empiris awal
- e. Revisi produk utama
- f. Pengujian empiris utama
- g. Revisi produk operasional
- h. Pengujian empiris operasional
- i. Revisi akhir produk
- j. Diseminasi dan implemementasi

Tes MBTI diujicobakan kepada 37 siswa. Untuk memperoleh data yang valid diperlukan instrumen yang valid pula. "valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur" (Sugiyono 2012:173). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstrak. Friedman (dalam Sutoyo, 2012:75) "validitas konstrak merujuk pada sejauh mana sebuah tes benar-benar mengukur sebuah konstrak teoretis". Untuk menguji validitas item-item instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus teknik korelasi product moment" yang dikemukakan oleh Karl Pearson

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

rx<sub>y</sub> : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai yang akan dicari validitasnya

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya r<sub>xy</sub>, hasil penghitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r<sub>tabel</sub> dengan taraf signifikansi 5%. Apabila hasil r hitung lebih besar dari r<sub>tabel</sub> maka instrumen dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Selain valid, instrumen yang baik juga harus memiliki reliabilitas. Sugiyono "instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama" (Sugiyono 2012:173). Dengan kata lain instrumen yang reliabel adalah instrumen yang memiliki derajat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r<sub>11</sub> : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

∑σ<sub>i</sub><sup>2</sup>: jumlah varian butir

σ<sub>t</sub><sup>2</sup> : varian total

Instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila r<sub>11</sub> > r<sub>tabel</sub>. Dalam penelitian ini analisis validitas dan reliabilitas dibantu dengan aplikasi SPSS16.

## Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil uji validitas terhadap Tes Kepribadian MBTI:

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0

	Total	37	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
<b>Item Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
item1	.84	.374	37
item2	.86	.347	37
item3	.84	.374	37
item4	.86	.347	37
item5	.86	.347	37
item6	.84	.374	37
item7	.81	.397	37
item8	.84	.374	37
item9	.84	.374	37
item10	.84	.374	37
item11	.81	.397	37
item12	.78	.417	37
item13	.86	.347	37
item14	.89	.315	37
item15	.92	.277	37
item16	.89	.315	37
item17	.84	.374	37
item18	.95	.229	37
item19	.89	.315	37
item20	.86	.347	37
item21	.81	.397	37
item22	.92	.277	37
item23	.89	.315	37
item24	.84	.374	37
item25	.84	.374	37
item26	.86	.347	37
item27	.81	.397	37
item28	.84	.374	37
item29	.81	.397	37
item30	.95	.229	37
item31	.84	.374	37
item32	.76	.435	37
item33	.78	.417	37
item34	.84	.374	37
item35	.84	.374	37

item36	.92	.277	37	
item37	.89	.315	37	
item38	.86	.347	37	
item39	.81	.397	37	
item40	.81	.397	37	
item41	.89	.315	37	
item42	.86	.347	37	
item43	.92	.277	37	
item44	.86	.347	37	
item45	.86	.347	37	
item46	.86	.347	37	
item47	.86	.347	37	
item48	.89	.315	37	
item49	.92	.277	37	
item50	.81	.397	37	
item51	.73	.450	37	
item52	.92	.277	37	
item53	.89	.315	37	
item54	.89	.315	37	
item55	.84	.374	37	
item56	.95	.229	37	
item57	.89	.315	37	
item58	.81	.397	37	
item59	.86	.347	37	
item60	.76	.435	37	
item61	.78	.417	37	
item62	.81	.397	37	
item63	.81	.397	37	
item64	.86	.347	37	
item65	.84	.374	37	
item66	.92	.277	37	
item67	.89	.315	37	
item68	.89	.315	37	
item69	.89	.315	37	
item70	.84	.374	37	
<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

item1	59.05	165.275	.638	.962
item2	59.03	167.083	.484	.962
item3	59.05	165.664	.597	.962
item4	59.03	167.305	.459	.962
item5	59.03	166.749	.522	.962
item6	59.05	166.219	.538	.962
item7	59.08	165.688	.557	.962
item8	59.05	165.053	.661	.962
item9	59.05	165.775	.585	.962
item10	59.05	167.330	.421	.963
item11	59.08	163.965	.730	.962
item12	59.11	164.599	.632	.962
item13	59.03	165.749	.636	.962
item14	59.00	167.389	.498	.962
item15	58.97	168.083	.472	.962
item16	59.00	167.611	.470	.962
item17	59.05	167.719	.381	.963
item18	58.95	169.219	.381	.963
item19	59.00	168.167	.401	.963
item20	59.03	167.805	.403	.963
item21	59.08	166.243	.502	.962
item22	58.97	168.194	.456	.962
item23	59.00	168.611	.347	.963
item24	59.05	166.053	.556	.962
item25	59.05	165.108	.656	.962
item26	59.03	168.360	.341	.963
item27	59.08	166.799	.447	.963
item28	59.05	165.775	.585	.962
item29	59.08	165.688	.557	.962
item30	58.95	168.886	.437	.963
item31	59.05	165.441	.620	.962
item32	59.14	164.231	.639	.962
item33	59.11	164.599	.632	.962
item34	59.05	166.275	.532	.962
item35	59.05	166.441	.515	.962
item36	58.97	168.249	.448	.962
item37	59.00	168.389	.374	.963
item38	59.03	167.638	.422	.963
item39	59.08	167.243	.403	.963

item40	59.08	165.077	.618	.962
item41	59.00	168.667	.340	.963
item42	59.03	168.138	.366	.963
item43	58.97	167.694	.526	.962
item44	59.03	165.971	.611	.962
item45	59.03	168.138	.366	.963
item46	59.03	167.083	.484	.962
item47	59.03	166.583	.541	.962
item48	59.00	167.444	.491	.962
item49	58.97	168.860	.362	.963
item50	59.08	165.521	.574	.962
item51	59.16	165.084	.541	.962
item52	58.97	168.138	.464	.962
item53	59.00	167.333	.505	.962
item54	59.00	167.389	.498	.962
item55	59.05	167.830	.369	.963
item56	58.95	169.386	.353	.963
item57	59.00	167.722	.457	.962
item58	59.08	163.521	.774	.961
item59	59.03	166.305	.573	.962
item60	59.14	163.676	.690	.962
item61	59.11	164.099	.680	.962
item62	59.08	164.854	.641	.962
item63	59.08	164.521	.674	.962
item64	59.03	167.805	.403	.963
item65	59.05	167.553	.398	.963
item66	58.97	168.360	.433	.963
item67	59.00	167.889	.436	.963
item68	59.00	167.889	.436	.963
item69	59.00	166.667	.588	.962
item70	59.05	167.830	.369	.963

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen Tes Kepribadian MBTI diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan pada Tes Kepribadian MBTI adalah valid untuk digunakan sebagai alat tes untuk menunjang layanan konseling karir pada siswa di SMK Negeri 1 Demak.

---

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.963	70

---



Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,963 > 0,700$ , sehingga alat Tes Kepribadian MBTI dinyatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat tes untuk menunjang layanan konseling karir pada siswa di SMK Negeri 1 Demak.

Untuk mengetahui apakah Tes Kepribadian MBTI dapat digunakan sebagai alat tes yang baku untuk menunjang layanan konseling karir pada siswa di SMK Negeri 1 Demak perlu dilakukan pengujian alat tes. Uji coba Tes kepribadian MBTI dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama, mengadaptasi instrumen Tes kepribadian MBTI yang berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan disesuaikan dengan usia subjek.

Tahap kedua, melakukan uji coba 1. Uji coba pertama dilakukan kepada siswa kelas X AP 1 sejumlah 37 responden, dan diperoleh hasil sejumlah 58 item yang valid sedangkan 12 item yang lain tidak valid. Hal tersebut dikarenakan telah terjadi kesalahan dalam menerjemahkan item-item pernyataan.

Tahap ketiga, setelah memperbaiki terjemahan item-item pernyataan dilakukan uji coba 2 kepada subjek yang sama. Hasil yang diperoleh dari uji coba 2 adalah sejumlah 66 item dinyatakan valid, sedangkan 4 item dinyatakan tidak valid. Hal tersebut dikarenakan kesalahan dalam penggunaan istilah-istilah yang sulit dipahami oleh subjek.

Tahap keempat, setelah memperbaiki item-item pernyataan dilakukan uji coba 3 kepada subjek yang sama. Hasil yang diperoleh bahwa item-item dalam Tes Kepribadian MBTI sejumlah 70 item dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan sebagai tes untuk menunjang layanan konseling karir pada siswa di SMK Negeri 1 Demak.

## Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa alat Tes Kepribadian MBTI telah dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat tes untuk mengetahui tipe kepribadian klien khususnya dalam mendukung layanan konseling karir pada siswa di SMK Negeri 1 Demak.

Adapun saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah bagi konselor dapat menggunakan Tes Kepribadian MBTI untuk mendukung layanan konseling karir di SMK. Sedangkan saran bagi penelitian berikutnya adalah untuk dapat mengembangkan alat Tes Kepribadian MBTI dalam lingkup yang lebih luas lagi.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Drs. Subekhan, M.Pd. kepala SMK Negeri 1 Demak (2) Konselor sekolah SMK Negeri 1 Demak (3) siswa-siswi kelas X AP 1 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## Referensi

- Borg and Gall. 1983. Educational Research, An Introduction. New York and London: Longman Inc.
- Kemendikbud. 2016. Panduan Operasional Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Kemendikbud.
- Olson, Matthew H dan B.R Hargenhahn. 2011. Pengantar Teori-Teori Kepribadian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Edy. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. 2012. Pemahaman Individu. Semarang: CV. Widya Karya.